

PENGARUH PERISTIWA KENAIKAN HARGA BBM TAHUN 2022 TERHADAP *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY*

Rindang Istikayani¹⁾, Nurhazana²⁾

¹⁾Administasi Niaga, Politeknik Negeri Bengkalis, Jl Bathin Alam, Bengkalis, 28714

²⁾ Administasi Niaga, Politeknik Negeri Bengkalis, Jl Bathin Alam, Bengkalis, 28714

E-mail: rindangistika19@gmail.com

Abstract

Stock price movements are influenced by the development of environmental and macroeconomic activities. This is reflected in the market reaction. Market reaction can be measured by abnormal return and trading volume activity. This study aims to determine the effect of the fuel price increase on abnormal returns and trading volume activity before and after the event. This research is a type of quantitative research using the event study method. The research sample consisted of 44 companies incorporated in the LQ-45 index using a purposive sampling technique. The research period used is 20 exchange days with an estimated market adjusted model. This research used paired sample t-test and Wilcoxon signed rank test. The results of the AAR and ATVA tests showed a significance value greater than 0.05. The conclusion of the study is that there is no difference in abnormal returns and trading volume activity between before and after the 2022 fuel price hike. The relevance of event study research with companies in the scope of accounting involves an analysis of the impact of fuel price hike events that can affect company value, financial performance, and stock prices.

Keywords: *Event Study, Rise In Fuel Price, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Accounting*

Abstrak

Pergerakan harga saham dipengaruhi perkembangan lingkungan dan aktivitas ekonomi makro. Hal ini tercermin dengan adanya rekasi pasar. Reaksi pasar dapat diukur dengan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peristiwa kenaikan harga BBM terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *event study*. Sampel penelitian berjumlah 44 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 menggunakan teknik *purposive sampling*. Periode penelitian yang digunakan adalah 20 hari bursa dengan model estimasi *market adjusted model*. Penelitian ini menggunakan uji beda *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Hasil uji AAR dan ATVA menunjukkan hasil signifikansi lebih besar dari 0,05. Kesimpulan penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM tahun 2022. Keterkaitan penelitian *event study* dengan perusahaan pada lingkup akuntansi melibatkan analisis dampak peristiwa kenaikan harga BBM yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan harga saham.

Kata Kunci: *Event Study, Kenaikan Harga BBM, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Akuntansi*

PENDAHULUAN

Kebutuhan global akan minyak bumi sebagai sumber energi menciptakan ketergantungan yang besar karena minyak masih diandalkan sebagai salah satu komoditi utama. Perubahan harga minyak yang signifikan berdampak pada perekonomian Indonesia (ESDM, 2008). Selama 2022, harga minyak dunia fluktuatif akibat perang Rusia-Ukraina (Amani, 2022), konflik kedua negara menjadi atensi global karena berpengaruh pada stabilitas ekonomi dan harga minyak. Harga saat ini mencapai puncak tertinggi sejak 2014, mencapai rata-rata \$93,17 per barel (Silvi, 2022). Peningkatan subsidi BBM tahun 2022 terjadi karena kenaikan harga minyak mentah di pasar internasional dan permintaan BBM domestik yang tinggi. Pemerintah mengambil kebijakan untuk mengurangi subsidi BBM melalui peningkatan harga jual BBM demi efisiensi dan efektivitas pengeluaran rutin.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah beberapa kali menaikkan harga BBM selama kepemimpinannya. Kenaikan harga BBM paling tinggi terjadi pada 3 September 2022, dengan Pertalite naik 30,72% dan Solar naik 32,04% (Amani, 2022). Harga minyak memegang peran penting dalam ekonomi Indonesia. Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan industri sekuritas dan pasar modal pada suatu negara (Hanoebon, 2017). Sebagai salah satu instrumen perekonomian, pasar modal menjadi rentan terhadap berbagai pengaruh baik secara mikro maupun makro.

Dalam satu artikelnya yang berjudul “*The Theory of Corporate Finance: A Historical Overview*”, Jensen & Smith (1984) menyatakan bahwa teori pasar efisien merupakan tonggak penting dalam perkembangan teori keuangan dan menyebutnya sebagai salah satu kerangka bangun dasar (*fundamental building block*) keuangan. Hartono (2017), menyatakan bahwa studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya di publikasikan sebagai suatu pengumuman. Reaksi pasar dapat diukur dengan *abnormal return* (AR), yaitu selisih antara *return* realisasi dan yang diharapkan investor. Selain menggunakan AR, reaksi pasar terhadap informais juga dapat dilihat melalui pergerakan *Trading volume Activity* (TVA).

Penelitian *event study* terdahulu, (Pratiwi 2020; Indriani dan Mariana 2021; saraswati dan mustand 2018; kusumayanti dan suarjaya 2018), mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan AR dan TVA sebelum dan sesudah peristiwa. Berbeda dengan

penelitian (Laksmi dan Ratnadi 2015; Kusuma dkk 2022; Pengumpia dkk 2021; Ramandani dkk 2019), memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan AR dan TVA antara sebelum dan sesudah peristiwa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, maka penelitian ini akan menguji apakah terdapat perbedaan AR dan TVA antara sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM. Kriteria utama yang menjadikan peristiwa ini pantas untuk diteliti adalah karena peristiwa ini berskala nasional cukup besar di tahun 2022. Peneliti akan melakukan penelitian dengan memperhitungkan reaksi harga dan volume sebelum dan sesudah pengumuman yang terkait dengan peristiwa berupa kenaikan harga BBM. Untuk itu, dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Peristiwa Kenaikan Harga BBM Tahun 2022 Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan berupa jenis penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan antara dua variabel atau lebih dengan metode *event study* (Pengumpia, Murni, & Tulung, 2021).

Periode Jendela Pengamatan

Periode jendela 20 hari bursa dengan model estimasi *market adjusted model*, dengan rincian 10 hari sebelum peristiwa (t_{-10}) dan 10 hari setelah peristiwa (t_{+10}). Tanggal pengumuman dinotasikan dengan t_0 .

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan indeks LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Agustus sampai Januari 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling method*. Perusahaan yang masuk sebagai sampel penelitian berjumlah 44 dan 1 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dikarenakan perusahaan telah melakukan *corporate action* berupa stock split pada periode jendela pengamatan, yaitu perusahaan Chandra Asri Petrochemical (TPIA), sehingga tidak dapat dimasukkan sebagai sampel.

Definisi Operasional Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Pergerakan harga dan volume saham dipublikasikan oleh BEI melalui IDX dan yahoo finance. Pengolahan data dalam penelitian ini digambarkan oleh *abnormal return* dan volume perdagangan saham melalui pengujian *event study*.

1. *Abnormal return*,

Return taknormal adalah selisih Antara *return* realisasi dengan *return* ekspektasi. *Return* tidak normal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hartono, 2017):

Menghitung *return* taknormal.

$$RTN = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$RTN_{i,t}$ = *return* taknormal sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$ = *return* realisasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E[R_{i,t}]$ = *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

2. *Trading Volume Activity*

Menguji *trading volume activity* maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang sama dengan yang dipakai didalam penelitian Suryawijaya dan Setiawan (1998) yang digunakan dalam penelitian melalui langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Menghitung aktivitas volume perdagangan saham i pada perioda t.

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\sum \text{Saham perusahaan i yang beredar pada waktu t}}$$

Metode Analisis Data

Tahap analisis data pada uji normalitas dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* menggunakan *software* SPSS 23, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji parametrik (*paired sample t-test*) digunakan ketika data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal menggunakan pengujian non parametrik (*wilcoxon signed rank test*) (Santoso, 2019). Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara *abnormal return* serta TVA sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN***Abnormal Return***

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi dasar dari alat statistik yang digunakan. Berikut ini hasil uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test Abnormal Return (AR)* pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Abnormal Return

	AAR Sebelum	AAR Sesudah
Kolmogorov-Smirnov Z	.217	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.198	.200
Keterangan	Terdistribusi Normal	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas AR sebelum dan sesudah memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 sehingga data penelitian *abnormal return* berdistribusi normal. Dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*. Berikut ini hasil uji *paired sample t-test Average Abnormal Return (AAR)* pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Paired Sample T-Test AAR

	AAR Sebelum	AAR Sesudah
Mean	0,000210	0,001280
Standard Deviation	0,0048006	0,0036441
t		-0,520
Sig. (2-tailed)		0,616
Keterangan	Tidak Signifikan	

Sumber: Data Olahan, 2023

Hasil uji *paired sample t-test AAR* dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) *average abnormal return* sebelum dan sesudah diperoleh Sig (2-tailed) 0,616 > 0,005, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diduga terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa, ditolak. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI. Tidak terdapatnya perbedaan sebelum dan setelah peristiwa ini terjadi akibat mungkin para investor menduga peristiwa ini sebagai suatu kejadian yang kurang

memiliki kandungan informasi, sehingga dengan adanya kejadian ini tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam aktivitas perdagangan saham bagi perusahaan indeks LQ-45. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kusuma dkk (2022), yang meneliti tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa perang Rusia dan Ukraina yang membuktikan di sekitar peristiwa menunjukkan tidak ada *abnormal return* yang signifikan dan tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

Trading Volume Activity

Berikut ini adalah tabel uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov trading volume activity*, yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	AAR Sebelum	AAR Sesudah
Kolmogorov-Sminorv Z	.277	.236
Asymp. Sig. (2-tailed)	.029	.122
Keterangan	Tidak Terdistribusi Normal	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Olahan, 2023

Hasil uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov trading volume activity* menunjukkan hasil nilai signifikansi pada periode sebelum peristiwa sebesar 0,029 dan pada periode setelah peristiwa 0,122. Uji normalitas pada periode sebelum dan sesudah menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil tersebut, maka *trading volume activity* berdistribusi tidak normal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk uji hipotesis kedua menggunakan uji non parametrik yaitu *wilcoxon signed rank test*. Berikut ini hasil uji *wilcoxon signed rank test Average Trading Volume Activity (ATVA)* pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Wilcoxon Signed Rank Test ATVA

	ATVA Sesudah - ATVA Sebelum
Z	-1.128
Asymp. Sig. (2-tailed)	.259
Keterangan	Tidak Signifikan

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test ATVA* diperoleh Sig (2-tailed) 0,259 > 0,005, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua juga ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil uji beda *trading volume activity* diperoleh Sig (2-tailed) 0,259 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedua yang juga diduga terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa, ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peristiwa kenaikan harga BBM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Mariana (2021), dimana tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa pengesahan UU Cipta Kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji *paired t-test* AAR, menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM, dengan hasil uji parametrik sebesar $0,616 > 0,05$ (2) Begitu juga dengan uji *paired t-test* ATVA, menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM, dengan hasil uji non parametrik sebesar $0,259 > 0,05$.

Berdasarkan hasil Penelitian *event study* yang telah dilakukan, metode ini digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk mengukur dan menganalisis dampak suatu peristiwa atau *event* tertentu terhadap perusahaan atau sahamnya. Keterkaitan penelitian *event study* dengan perusahaan pada lingkup akuntansi melibatkan analisis dampak peristiwa kenaikan harga BBM yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan harga saham. Metode ini sangat relevan dalam akuntansi karena dapat membantu dalam mengidentifikasi peristiwa yang berdampak besar pada perusahaan seperti kenaikan harga BBM secara finansial dan dapat membantu investor, manajemen perusahaan, dan pengambil keputusan lainnya dalam mengambil langkah-langkah yang tepat berdasarkan informasi yang relevan.

Objek yang diteliti hanya meliputi saham-saham pada indeks LQ-45, penelitian selanjutnya dapat menambah objek yang lebih luas lagi dan mencari jenis peristiwa lain yang informasinya tidak mudah untuk diprediksi sehingga kebocoran informasi dapat dihindari sebelum periode jendela pada penelitian *event study*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, N. K. (2022, Agustus Rabu). *Dahsyatnya Gejolak Harga Minyak Dunia Sepanjang 2022, Biang Keladi Kenaikan Harga BBM*. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.Liputan6.com/bisnis/read/5057155/dahsyatnya-gejolak-harga-minyak-dunia-sepanjang-2022-biang-keladi-kenaikan-harga-bbm>
- ESDM, K. (2008, Agustus Kamis). *Perekonomian Indonesia masih tergantung pada minyak*. Retrieved from esdm.go.id: <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/perekonomian-indonesia-masih-tergantung-pada-minyak>
- Hanoebon, B. R. (2017). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Ekonomi*, 36-40.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi edisi 11*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriani, R., & Mariana. (2021, Juli). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengesahan UU Cipta Kerja 2020 (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ45). *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, 167-186.
- Jensen, M. C., & Smith, C. W. (1984). The Theory of Corporate Finance: A Historical Overview. *McGraw-Hill Inc*, 2-20.
- Kusuma, D. T., Az-Zahra, S., Apriyadi, M. H., & Siregar, B. (2022). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Perang Rusia dan Ukraina. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 420-435.
- Pengumpia, A., Murni, S., & Tulung, J. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air Sj 182 pada 09 Januari 2021 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 368-375.
- Pratiwi, N. (2020). Kontroversi Pengesahan Revisi UU KPK 2019 Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia (*Event Study* pada Perusahaan LQ45). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 96-104.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Silvi. (2022, April Kamis). *Pengaruh Kenaikan Harga Minyak di Dunia terhadap APBN di Indonesia*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompasiana.com/silvi58390/624f0a003794d110186cdb22/pengaruh-kenaikan-harga-minyak-di-dunia-terhadap-apbn-di-indonesia>